BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri adalah suatu proses alamiah dalam persalinan. Rasa nyeri dapat terjadi karena adanya aktivitas besar di dalam tubuh guna mengeluarkan bayi. Biasanya rasa nyeri tersebut terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi untuk mendorong bayi keluar. Otot-otot rahim akan menegang selama kontraksi. Nyeri persalinan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu ketakutan dan kecemasan, sehingga mengeluarkan hormon stress dalam jumlah besar yang mengakibatkan timbulnya nyeri persalinan yang lama dan lebih berat. (Simkins, 2011).

Nyeri persalinan pada ibu bersalin dirasakan hampir keseluruhan dengan intesitas nyeri yang berbeda-beda setiap orangnya. Setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di dunia, 20 juta perempuan mengalami nyeri akibat dari persalinan. Diketahui dari 2700 ibu bersalin sebanyak 30% mengalami nyeri hebat, 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat, dan 15% persalinan mengalami nyeri ringan. Hal ini terjadi karena penanganan nyeri persalinan saat ini belum cukup sehingga ibu bersalin ingin segera mengakhiri persalinannya. Penelitan yang berkaitan dengan kejadian nyeri selama persalinan disebabkan oleh kontraksi uterus yang tidak efesien sebanyak 65%. Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu antara lain khawatir, kelelahan, stress serta rasa takut (*World Health Organization*, 2018).

Di Indonesia sendiri didapatkan sebanyak 91,9 % wanita mengalami nyeri saat proses persalinan kala 1 (Legiati Titi dan Widiawati Ida, 2013). Kemudian didapat pula sebanyak 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat (Nurullita & Krestanti, 2013).

Berbagai cara dilakukan agar ibu melahirkan tidak selalu merasa nyeri dan merasa nyaman. Maka untuk mengurangi nyeri tersebut dapat ditangani dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Cara non farmakologi yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan melakukan *Effleurage Massage.* Umumnya ada dua teknik pemijatan yang dilakukan dalam persalinan, yaitu *effleurage* dan *counterpressure*. Dua teknik tersebut sama-sama dapat mengurangi nyeri persalinan, tetapi keunggulan dari *effleurage massage* sendiri yaitu dapat dilakukan pemijatan sendiri baik oleh ibu maupun keluarga. Untuk *counterpressure* ini hanya dapat dilakukan oleh keluarga terhadap ibu bersalin saja, jadi ibu tidak bisa melakukan pemijatan sendiri. Karena jika ibu bersalin dapat melakukan pemijatan sendiri atas kemauannya sendiri serta dapat mengatur pemijatan sesuai keinginannya maka akan ada rasa kepuasan tersendiri terhadap pemijatan yang dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiawati, 2021 menyebutkan bahwa *effleurage massage* dengan *essential oil* serai dan minuman teh serai *cymbopogon sp* efektif menurunkan nyeri *(after pain*) pada ibu post partum. Pada kelompok intervensi, sebelum pemberian *effleurage massage* menggunakan *essensial oil* dan teh sereh, median skor nyeri adalah 5 dengan rentang 6. Setelah intervensi median

skor nyeri menurun menjadi 1 dengan rentang 1,8. Hasil statistik menunjukan hasil p *value* <0,05 , sehingga dapat diasumsikan terdapat pengaruh pemberian *effleurage massage* menggunakan *essensial oil* dan teh serai *(Cymbopogon sp.*) terhadap nyeri pada ibu post partum. Hal ini membuktikan bahwa pemberian *effleurage massage* menggunakan essensial oil dan minuman teh serai merupakan intervensi yang efektif untuk menurunkan nyeri pada ibu post partum.

Rasa sakit meningkat pada saat proses persalinan. *Sectio caesarea* cenderung banyak menjadi pilihan alternatif persalinan tanpa pertimbangan medis. Bahkan bagi sekelompok orang, *sectio caesarea* dianggap sebagai alternatif persalinan yang mudah dan nyaman. Anggapan ini membuat mereka memilih persalinan secara *sectio caesarea* dari pada persalinan alamiah. Pengalaman melahirkan sebelumnya dapat mempengaruhi seseorang ibu untuk memilih proses persalinan apa yang diinginkan. Bila seorang ibu merasa trauma dengan pengalaman melahirkan secara normal bisa jadi untuk persalinan berikutnya akan memilih untuk melahirkan *Sectio caesarea*, begitu pula sebaliknya. (Fajrini,2016).

Maka untuk mengurangi nyeri persalinan dan melahirkan dengan tindakan Sectio caesarea maka bidan perlu melakukan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Dimana dalam hal ini menerapkan Filosofi model *Continuity of Care (COC)* dengan membangun hubungan saling percaya antara Bidan dan klien. Merujuk pada Filosofi Bidan, asuhan yang diberikan oleh Bidan lebih menekankan pada kondisi normal atau alamiah yaitu dengan membantu perempuan khususnya ibu dalam masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui supaya mampu melahirkan dengan intervensi

minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga (Mclachlan dkk., 2012).

Sesuai dengan fungsinya, bidan harus mampu memberikan asuhan yang baik dan berkualitas. Dengan asuhan kebidanan komprehensif, diharapkan bidan mampu memberikan kenyamanan pada pasien sesuai dengan kebutuhannya pada masa kehamilan, bersalin, nifas, menyusui, neonatus, dan KB dengan menerapkan asuhan yang berkelanjutan (*Continuity of Care*) diharapkan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas bagi klien.

Berdasarkan uraian yang di kemukakan di atas, maka agar umur harapan hidup bisa meningkat, maka harus ada beberapa upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya untuk ibu hamil dan bayi yang dilahirkannya melalui kegiatan-kegiatan yang lebih terencana, fokus, memiliki arah pembangunan dan sasaran pembangunan yang jelas. Sehingga penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny."P" dengan penerapan *Effleurage Massage* pada kala 1 fase aktif di Praktik Mandiri Bidan L di Wilayah Tambak Dahan tahun 2022 "

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. P dengan penerapan *Effleurage Massage* pada kala 1 fase aktif di Praktik Mandiri Bidan L Di Wilayah Tambak Dahan Kabupaten Subang Tahun 2022?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny.”P” dengan penerapan *effleurage massage* pada kala 1 fase aktif di Praktik Mandiri Bidan L Di Wilayah Tambak Dahan Kabupaten Subang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Dapat memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. P
b. Dapat memberikan asuhan kebidanan persalinan dengan menerapkan *effleurage massage* pada Ny. P
c. Dapat memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir Ny. P
d. Dapat memberikan asuhan kebidanan nifas dan menyusui pada Ny. P
e. Dapat mengidentifikasi mengenai kesenjangan antara teori dan praktik serta permasalahan yang ditemukan dilapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada klien.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun masukan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi tentang Asuhan Kebidanan yang berkesinambungan pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi baru lahir.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang didapat selama memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif serta memberikan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai acuan sehingga mempengaruhi penerapannya pada asuhan yang diberikan secara nyata.

b. Bagi institusi

Dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa poltekkes kemenkes bandung dalam menambah bacaan serta memahami mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

c. Bagi Profesi Bidan

Dapat dijadikan sebagai pemberi masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang ditinjau dari teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam rangka meningkatkan kualitas pemberi pelayanan dan asuhan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

d. Bagi Klien dan Masyarakat

Agar klien maupun masyarakat dapat melakukan deteksi secara dini dari penyulit atau masalah yang mungkin timbul pada masa hamil, bersalin, nifas maupun bayi baru lahir. Sehingga diharapkan klien maupun masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan dan mengetahui tindakan

awal yang perlu dilakukan untuk mencari pertolongan dan mendapatkan penanganan segera dari tenaga kesehatan.